

## Feeding Demonstration Method As An Effort To Increase Mother's Knowledge And Attitude in Feeding Infants 6-12 Months

### *Metode Demonstrasi Pemberian Makan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Makan pada Bayi 6-12 Bulan*

Emma Anastya Puriastuti <sup>1\*</sup>, Budi Utomo <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

#### ARTICLE INFORMATION

Received: 3 April 2021

Revised: 15 October 2021

Accepted: 1 November 2021

#### KEYWORD

Demonstration method; feeding; infants aged 6-12 months

*Metode Demonstrasi; Pemberian Makan; Bayi 6-12 Bulan*

#### CORRESPONDING AUTHOR

Emma Anastya Puriastuti  
Surakarta

[eanastya@gmail.com](mailto:eanastya@gmail.com)

No. Tlp : +6282134630801

#### DOI

<https://doi.org/10.36456/embrio.v13i2.3496>

© 2021 The Author(s)

#### A B S T R A C T

Complementary feeding is food given to babies starting at the age of 6 months. The main obstacle using MP-ASI is due to the lack of correct knowledge about MP-ASI, one of which is through counseling. The right selection method and media will affect the mother's knowledge and attitude in feeding. The purpose was to determine the effect of demonstration method on increasing mother's knowledge and attitudes in feeding infants 6-12 months. The research design used pre-experimental with one group pretest posttest. Samples were obtained from quota sampling as many as 32 respondents and located in Krembangan village, Surabaya. The instrument used an instrument of knowledge and attitudes related to feeding that has been validated. Data analysis using Wilcoxon test. The results showed that the mother's knowledge after being given the demonstration method increased (87.5%) ( $p = 0.001$ ) and the mother's attitude increased (71.9%) ( $p = 0.009$ ) compared to before the demonstration method was given. The conclusion of this study is the demonstration method of feeding can increase mother's knowledge and attitudes in feeding infants aged 6-12 months. This method can be chosen by midwives or nutritionists in educating mothers and cadres regarding how to feed infants aged 6-12 months.

*Makanan pendamping ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi yang dimulai saat usia 6 bulan. Hambatan utama pemanfaatan MP-ASI dikarenakan belum tersampainya pengetahuan ibu secara benar mengenai MP-ASI, salah satunya melalui penyuluhan. Pemilihan metode dan media yang tepat akan memengaruhi pengetahuan dan sikap ibu saat memberikan makan bayi. Dilakukannya penelitian ini tujuannya agar dapat melihat pengaruh metode demonstrasi pemberian makan terhadap peningkatan sikap dan pengetahuan ibu ketika memberi makan bayi 6-12 bulan. Desain penelitian menerapkan pra eksperimental dari rancangan one group pretest posttest. Sampel diperoleh berdasarkan quota sampling sejumlah 32 responden dan beralamat di kelurahan Krembangan, Surabaya. Peneliti menggunakan instrumen adalah instrumen pengetahuan dan sikap terkait pemberian makan yang telah tervalidasi. Analisis data memanfaatkan uji Wilcoxon. Hasil analisis membuktikan pengetahuan ibu sesudah diberikan metode demonstrasi meningkat (87,5%) ( $p=0,001$ ) dan sikap ibu meningkat (71,9%) ( $p=0,009$ ) dibanding sebelum diberikan metode demonstrasi. Penelitian ini dapat disimpulkan yakni metode demonstrasi pemberian makan bisa meningkatkan sikap dan pengetahuan ibu dalam memberikan makan bayi berusia 6-12 bulan. Metode ini dapat dipilih oleh bidan ataupun ahli gizi dalam mengedukasi ibu maupun kader terkait cara memberikan makanan bayi untuk usia 6-12 bulan.*

## Pendahuluan

Makanan pendamping ASI merupakan makanan yang diberikan untuk bayi dan dimulai sesudah ASI Eksklusif diberikan, yakni berusia 6 bulan (WHO, 2003). Praktik memberikan makan secara baik dan akurat selama masa bayi serta berusia dini merupakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Chowdhury, Rahman, and Khan, 2016). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO (*World Health Organization*)/ UNICEF memberikan rekomendasi 4 hal-hal krusial yang haruslah dijalankan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal, yakni, pemberian ASI sesegera mungkin selama 30 menit sesudah bayi dilahirkan, hanya ASI saja yang diberikan atau ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI yang dimulai saat anak berusia 6 bulan hingga usia 24 bulan, serta melanjutkan memberikan ASI hingga anak usia 24 bulan (WHO, 2003). Memberikan makanan pendamping dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anak apabila memenuhi beberapa syarat, diantaranya: (1) diberikan tepat waktu yang artinya diberikan saat ASI tidak lagi bisa memenuhi kebutuhan nutrisi bayi; (2) memadai, pemberian makanan hendaknya mengandung protein dan gizi mikro yang cukup untuk pertumbuhan anak; (3) aman, makanan disiapkan secara higienis dan pemberiannya dengan tangan yang bersih dengan menggunakan peralatan makan yang bersih pula; (4) pemberiannya secara benar, yakni diberikan dengan menyesuaikan sinyal rasa lapar dan kenyang, benar frekuensi dan metode pemberian, serta pemberiannya disesuaikan dengan usia anak (WHO, 2003).

Masalah gizi yang timbul berkaitan dengan perilaku gizi seseorang yang salah. Berbagai penyakit gangguan gizi yang muncul sering diakibatkan karena kurang baiknya kualitas makanan ataupun volume makanan yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhannya. Perilaku adalah faktor yang berpengaruh cukup besar kepada kesehatan individu (Hartono 2016). Selain itu, penghambat utama tidak terwujudnya ASI eksklusif serta penggunaan MP-ASI secara benar dikarenakan belum tersampainya secara benar pengetahuan ibu mengenai MP-ASI serta ASI eksklusif kepada para ibu (Roesli 2007). Orangtua bisa menalakan secara tepat tata laksana apabila ada pembekalan pengetahuan yang baik dan sikap baik (Kemenkes, 2014). Ibu yang mempunyai bayi sangatlah berperan penting untuk keberhasilan pemberian MP-ASI, termasuk pula tenaga kesehatan yang harus memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan kepada ibu supaya dalam memberikan makanan pendamping ASI bisa dilakukan secara akurat (Humairah 2015).

Upaya promosi kesehatan dalam upaya memberikan perubahan tingkat pengetahuan yang lebih baik bisa dilaksanakan dari memanfaatkan segala bentuk metode dan media yang sesuai dengan target. Salah satunya metode penyuluhan secara efektif untuk memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja adalah dengan cara demonstrasi (Djamarah, 2000). Hasil kajian yang dilakukan di Kelurahan Balai Gadang Koto Tengah, Kota Padang mengungkapkan bahwa penyuluhan gizi menggunakan metode demonstrasi berpengaruh terhadap sikap, pengetahuan, serta praktik ibu ketika memberikan MP-ASI bayi berusia 6-11 bulan (Jumaidi, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh metode demonstrasi pemberian makan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu ketika memberi makan untuk bayi berusia 6-12 bulan.

## Metode

Peneliti menerapkan desain praeksperimental dari jenis *one group pre-test post-test*. Peneliti mengambil populasi yaitu keseluruhan ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di Kelurahan Krembangan Selatan, Surabaya dengan menggunakan perhitungan *calculating sample size for single-group eksperiment* dari kriteria inklusi yaitu ibu yang mempunyai bayi berusia <12 bulan terhitung dari bulan Maret 2017 dan bersedia menandatangani lembar *informed consent*. Kriteria eksklusi yakni ibu yang tidak dapat membaca dan menulis. Teknik sampling memanfaatkan *non probability sampling* melalui cara sampling kuota, sehingga didapatkan sampel sebanyak 32 responden. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Posyandu di Kelurahan Krembangan Selatan, Surabaya, Jawa Timur pada bulan April 2017. Penelitian ini memanfaatkan instrumen mencakup kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang meliputi 14 pertanyaan pada aspek pengetahuan dan 13 pernyataan untuk aspek sikap menggunakan skala likert. Kuesioner yang diterapkan sudah dilakukan uji validitas serta reliabilitasnya dengan hasil valid dan hasil reliabilitas pada tingkat sedang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara responden mengisi lembar kuesioner *pretest* kemudian diberikan perlakuan berupa metode demonstrasi dalam memberikan makan kepada bayi berusia 6-12 bulan dengan memperlihatkan cara menyiapkan makanan bayi secara bertahap terkait tekstur makanan berdasarkan kelompok usia. Perlakuan berupa metode demonstrasi diberikan sebanyak 1x selama 30 menit. Responden selanjutnya mengisi kuesioner *posttest* menggunakan lembar kuesioner yang sama. Analisis data secara univariat untuk melihat karakteristik responden dan secara bivariat menerapkan uji Wilcoxon *signed ranks test* agar dapat melihat pengaruh metode demonstrasi pemberian makan dengan bertambahnya pengetahuan serta sikap ibu ketika memberi makan kepada bayi berusia 6-12 bulan.

## Hasil dan Pembahasan

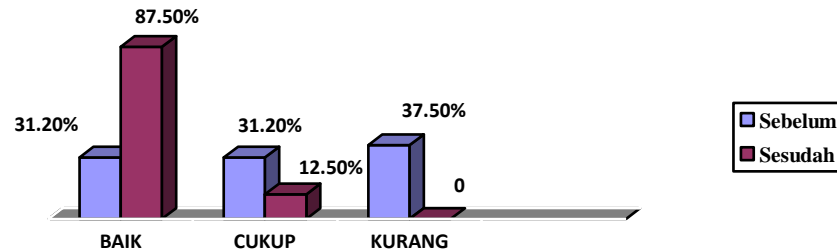
Sesudah dilakukannya analisis statistik, tingkat pengetahuan serta sikap ibu sebelum maupun sesudah diberikan intervensi berupa metode demonstrasi pemberian makan ditunjukkan dalam tabel bawah ini:

**Tabel 1.** Karakteristik Ibu Yang Memiliki Balita Usia 6-12 Bulan

Karakteristik	Kategori	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	20-30	22	68,8
	31-40	10	31,2
Pendidikan	SD	16	50
	SMP	10	31,2
	SMA	6	18,8
Suku	Madura	19	59,4
	Jawa	12	37,5
	Bugis	1	3,1

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan paling banyak berusia antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 22 responden atau 68,8% dari total responden. Pendidikan terakhir ibu paling banyak tamatan SD yaitu sebanyak 16 responden atau 50% dari total responden. Dan sebagian besar responden berasal dari suku Madura (59,4%).



**Gambar 1.** Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Makan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi Pemberian Makan

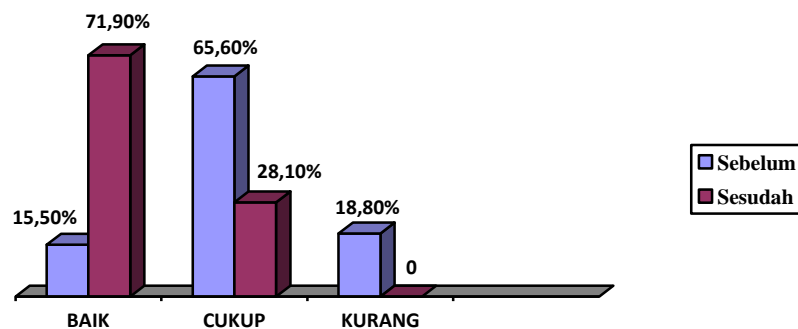
Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan serta sikap ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan antara sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi tentang pemberian makan.

Penyuluhan merupakan suatu upaya terencana yang bertujuan meyakinkan atau memberi pengaruh individu lain, baik secara perorangan, ber kelompok, ataupun masyarakat, dengan harapan mau menjalankan seperti yang penyuluh harapkan (Khobibah, Budi Astyandini, and Mimi Ruspita 2021). Salah satu metode penyuluhan adalah metode demonstrasi. Sebuah metode yang memperlihatkan prosedur mengenai suatu hal yang sudah disediakan untuk maksud menunjukkan bagaimana suatu tindak lanjut dilaksanakan dari menggunakan alat peraga (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pengetahuan responden mengenai pemberian makan kepada bayi usia 6-12 bulan berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa saat sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi, tingkat pengetahuan responden sebagian besar adalah berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 responden (37,5%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden meningkat setelah diberikan metode demonstrasi yakni hampir seluruh responden berkategori baik, atau sebanyak 28 responden (87,5%). Peningkatan kemampuan responden dalam aspek pengetahuan terkait pemberian makan dari bayi 6-12 bulan tidak ada satupun yang berpengetahuan kurang.

Penelitian ini selaras dengan hasil riset yang dilaksanakan di Lubuk Buaya Kota Padang tentang perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap ibu ketika memberikan MP-ASI anak berusia 6-24 bulan untuk intervensi penyuluhan gizi (Cahya Rosida, Nuraini, and Rihardini 2020). Hasil analisis mengungkapkan terdapat perubahan secara bermakna ( $p < 0.05$ ) dengan sikap, pengetahuan, serta praktik ibu saat memberi MP-ASI sesudah adanya pemberian penyuluhan gizi berupa ceramah dan demonstrasi pemberian makan (Kustiani, 2018). Penelitian serupa yang dilakukan di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan metode demonstrasi serta praktik adanya asupan gizi balita dan pengetahuan ibu terhadap gizi kurang mengungkapkan bahwa ada pembeda pengaruh yang secara statistik signifikan antara penyuluhan dan demonstrasi serta praktik dibanding dengan penyuluhan saja terhadap pengetahuan gizi ( $p < 0,001$ ) (Noviati, 2011).

Pengetahuan ialah hasil dari mempelajari, serta ini ditimbulkan sesudah individu melakukan pengindraan kepada sebuah objek dengan perantara panca indera (Notoatmodjo, 2012). Responden dalam penelitian adalah mayoritas berusia antara 20-30 tahun. Idealnya seseorang yang termasuk usia tersebut mempunyai pola pikir yang berbeda sendiri untuk menemukan penjelasan mengenai sesuatu hal, bukan lagi menerima informasi apa adanya, namun akan melakukan proses informasi yang telah diterima serta menyesuaikannya sesuai dengan pemikiran yang dimiliki (Mubarak dan Waqit Iqbal, 2007). Proses belajar terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan berupa metode demonstrasi pembuatan makan pada bayi 6-12 bulan, di mana responden selaku sasaran mulai mengingat-ingat apa yang disampaikan oleh pemberi penyuluhan. Setelah itu sasaran mulai memahami apa yang diterima dengan cara mampu menjelaskan tentang suatu objek yang diketahuinya. Setelah proses memahami, sasaran akan mengaplikasikan kemampuan dari materi yang telah diterima kemudian menganalisis dan terjadi proses sintesis, yaitu sasaran mampu menyusun formulasi baru dari informasi yang telah diterima. Hasil akhir dari perubahan pengetahuan ini adalah evaluasi terhadap suatu objek atau materi menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Notoatmodjo, 2012). Responden yang mendapatkan pembelajaran dengan metode demonstrasi akan menghasilkan suatu perubahan yang semula tidak tahu menjadi tahu, terutama pengetahuan yang berkaitan dengan pemberian makan pada bayi 6-12 bulan.



**Gambar 2.** Sikap Ibu Dalam Memberikan Makan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi Pemberian Makan

Gambar 2 menunjukkan bahwa saat sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi, tingkatan sikap yang dimiliki responden sebagian besar berkategori cukup (65,6%). Sikap responden mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi. Sebagian besar responden memiliki sikap baik (71,9%). Peningkatan kemampuan responden dalam aspek sikap tentang pemberian makan pada bayi 6-12 bulan sangat besar dan tidak ada satupun yang mempunyai sikap kurang.

Sikap adalah kesiapan untuk merespons adanya objek di lingkungan tertentu yang menjadi suatu penghayatan kepada objek, dimana pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan peranan sikap (Notoatmodjo 2012). Tingkat pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi yang berdampak pada pengetahuan yang dimiliki (Mubarak dan Waqit Iqbal 2007). Kian banyaknya pengetahuan ibu menjadikan informasi yang dipunyainya juga makin baik. Selain itu, faktor yang memengaruhi sikap adalah pengaruh kebudayaan. Penanaman kebudayaan dapat sebagai garis pengarah sikap kepada segala hal permasalahan. Kebudayaan yang mana hidup dan dibesarkan

berpengaruh besar pada sikap yang terbentuk (Azwar, 2011). Budaya pemberian makan pada bayi yang terdapat dalam masyarakat memiliki hubungan dengan sikap ibu yang cenderung dalam memberikan makan pada bayi terutama dalam hal pemberian makanan pendamping ASI.

Metode demonstrasi menunjukkan terhadap kelompok bagaimana tata cara untuk menciptakan suatu hal yang bisa meyakinkan peserta bahwasanya mereka bisa menjalankannya serta bisa menambah minat sasaran agar dapat belajar (Taufik, 2007). Proses penentuan sikap untuk menerima atau menolak terjadi setelah seseorang memperoleh informasi terutama yang berkaitan dengan pemberian makan pada bayi 6-12 bulan melalui metode demonstrasi. Pemberian informasi melalui metode demonstrasi menimbulkan perubahan peningkatan pengetahuan seseorang yang pada akhirnya akan berpengaruh pada proses penerimaan sikap dalam pemberian makan pada bayi 6-12 bulan. Peningkatan pengetahuan seseorang yang baik akan diikuti perubahan sikap kearah yang positif pula.

## Simpulan

Metode demonstrasi pemberian makan bayi 6-12 bulan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu ketika memberi makan untuk bayi 6-12 bulan. Penyuluhan menerapkan metode demonstrasi bisa dijadikan sebagai sebuah metode dalam menyampaikan pesan yang dapat dipilih oleh bidan maupun ahli gizi terutama terkait pemberian makan pada bayi 6-12 bulan dalam mengedukasi kader maupun ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan.

## Daftar Pustaka

- Ai Kustiani, Artha Prima Misa. (2018). "Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Perintis* 5(1):60–66.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahya Rosida, Desta Ayu, Indria Nuraini, and Tetty Rihardini. (2020). "Usaha Untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif Dengan Pendekatan Emotional Demonstration 'ASI Saja Cukup.'" *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):25–32.
- Chowdhury, Mohammad Rocky Khan, Md Shafiur Rahman, and Md Mobarak Hossain Khan. (2016). "Levels and Determinants of Complementary Feeding Based on Meal Frequency among Children of 6 to 23 Months in Bangladesh." *BMC Public Health* 16(1):1–11.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. (2016). "Status Gizi Balita Dan Interaksinya." *Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id* (76):46–49.
- Humairah, Ade. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-9 Bulan*.
- Jumaidi, Ali. (2017). "Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Perubahan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Bayi Usia 6-11 Bulan Di Kelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang Tahun 2017." *Scholar Unand* (Juli).
- Kemenkes, Direktorat Bina Gizi. (2014). *Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak*. Jakarta.
- Khobibah, Budi Astyandini, and Mimi Ruspita. (2021). "Aerobic Gymnastics Intervention on BMI, Abdominal Circumference and Lipid Profile in DMPA Acceptance." *Embrio* 13(1):1–9.
- Mubarak dan Waqit Iqbal. (2007). *Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). "Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan." *Rineka Cipta*.
- Noviati. (2011). "Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Dan Praktek Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Gizi Balita Dengan Gizi Kurang Di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta." Universitas Sebelas Maret.
- Roesli, Utami. (2007). *Mengenal ASI Eksklusif Nusantara*. Jakarta.
- Taufik, M. (2007). *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan Untuk Perawat Dan Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Infomedika.
- WHO. (2003)a. *Feeding and Nutrition of Infants and Young Children: Guidelines for the WHO European Region, with Emphasis on the Former Soviet Countries*. Vol. 87.
- WHO. (2003)b. *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*.